**Analisis Keikutsertaan Petani Dalam Asuransi Usahatani Padi (AUTP) Di
Kecamatan Pariaman Timur**
*Analysis of the Participation of Farmers in Rice Farming Insurance (AUTP) in East
Pariaman District*

Fadillah Elhusna¹, Melinda Noer², Yuerlital³

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang

²Staff Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang

³Staff Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang

E-mail Korespondensi: dilael_husna@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) Pelaksanaan program AUTP di Kecamatan Pariaman Timur, (2) Keikutsertaan petani dalam asuransi usahatani padi di Kecamatan Pariaman Timur. Penelitian ini dilakukan pada 01 – 30 April 2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode yang digunakan adalah metode survey. Metode pengambilan sampel menggunakan rumus slovin sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 34 Sampel. Data dianalisis secara kualitatif untuk memperoleh informasi mengenai keikutsertaan petani pada Asuransi Usahatani Padi secara mendalam dan komprehensif. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi petani dalam keikutsertaan AUTP. Hasil analisis menunjukkan bahwa (1) Pelaksanaan program AUTP di Kecamatan Pariaman Timur yang mulai diterapkan sejak April 2016 telah dilaksanakan sesuai dengan pedoman pelaksanaan yang disusun oleh Direktorat jendral prasarana dan sarana kementerian pertanian dalam aspek Pengorganisasian, persyaratan mengikuti AUTP, risiko yang dijamin AUTP, ganti rugi dalam AUTP, penetapan Premi dan jangka waktu pertanggungan dalam Asuransi Usaha Tani Padi. (2) Petani di Kecamatan Pariaman Timur yang ikut serta dalam program asuransi usaha tani ini masih banyak yang belum memahami bagaimana tahapan dalam program AUTP. Petani merasa keberatan jika harus menunggu total kerusakan pada lahannya sebanyak 75% per petakan.

Kata Kunci: Keikutsertaan, Asuransi, Petani, Premi

Abstract

This research aims to analyze (1) the implementation of the AUTP program in East Pariaman District, (2) The participation of farmers in rice farming insurance in Pariaman Timur District. This research was conducted on 01-30 April 2019. The data used in this study were primary data and secondary data. The method used is the survey method. The sampling method uses Slovin formula so that the samples used in the study amounted to 34 samples. Data were analyzed qualitatively to obtain information about the participation of farmers in Rice Farm Insurance in depth and comprehensively. In addition, a qualitative approach is expected to reveal the situation and problems faced by farmers in the participation of AUTP. The results of the analysis show that (1) the implementation of the AUTP program in Pariaman Timur Subdistrict which began to be implemented since April 2016 has been carried out in accordance with the implementation guidelines compiled by the Directorate General of infrastructure and facilities of the Ministry of Agriculture in Organizing aspects, requirements to follow AUTP, risks guaranteed by AUTP, change loss in AUTP, stipulation of premiums and the period of coverage in Rice Farm Business Insurance. (2) Many farmers in the Pariaman Timur District who participated in the farming insurance program still did not understand the stages in the AUTP program. Farmers object if they have to wait for a total damage of 75% per plot.

Keywords: *Decisions, Insurance, Farmers, premium*

PENDAHULUAN

Manajemen risiko pertanian merupakan solusi yang harus dilakukan oleh petani dalam melakukan aktivitas usahatani padi untuk meminimalisir risiko yang akan diterima. Hal ini tidak lain dan tidak bukan, karena aktivitas usahatani juga merupakan aktivitas ekonomi, dimana petani yang merupakan pelaku utamanya, dengan tujuan mencari keuntungan (profit). Asuransi pertanian ditawarkan sebagai salah satu skema pendanaan yang berkaitan dengan pembagian risiko dalam kegiatan usahatani. Asuransi pertanian bukan istilah baru dalam sektor pertanian di banyak negara, khususnya negara maju yang telah menggunakan instrument kebijakan asuransi untuk menjaga produksi pertanian dan melindungi petani. Dengan asuransi pertanian, proses produksi dapat dijaga untuk mengikuti rekomendasi berusaha tani yang baik. Pengalaman penerapan asuransi dari negara-negara maju, sangat bermanfaat jika diterapkan di Indonesia meskipun masih diperlukan beberapa penyesuaian (Pasaribu et al, 2010:1)..

Berkenaan dengan hal tersebut diatas, maka pada tahun 2016, Kementerian Pertanian akan mengembangkan pelaksanaan AUP dan memberikan bantuan premi kepada petani yang menjadi peserta AUP (Pedoman Bantuan Premi AUP, 2016). Berdasarkan keputusan menteri pertanian Republik Indonesia tahun 2016 tentang pedoman bantuan premi asuransi usahatani padi menyatakan bahwa kriteria lokasi dalam pelaksanaan kegiatan AUP adalah wilayah sentra produksi padi atau wilayah penyelenggaraan Upsus padi dan lokasi terletak dalam satu hamparan. Salah satu wilayah penyelenggaraan Upsus padi adalah Kota Pariaman..

Kota Pariaman juga telah menerapkan Asuransi Usahatani Padi. Kota Pariaman merupakan daerah yang memiliki rata-rata produktivitas padi sawah yang cukup tinggi dibandingkan daerah lainnya di Sumatera Barat pada tahun 2016 yaitu sebanyak 5,306 Ton/Ha. Kecamatan Pariaman Timur-Kota Pariaman, Pada tahun 2016 mengalami tingkat produktivitas padi yang tidak stabil setiap bulannya. Dengan adanya asuransi usahatani padi diharapkan dapat melindungi petani padi dari risiko kerugian atas usahatani. Namun petani yang mengikuti asuransi usahatani padi di daerah ini masih sedikit yaitu sebesar 13,84% dari total petani yang tergabung dalam kelompok tani yaitu sebanyak 143 orang dari 1033 orang petani yang ada di kecamatan Pariaman Timur dengan persentase luas lahan yang diasuransikan adalah 17,54% dari total luas lahan tanaman padi yaitu seluas 146,48 hektar dari 835 hektar lahan tanaman padi sawah di Kecamatan Pariaman Timur..

Dengan rendahnya angka ini menunjukkan bahwa masih sedikitnya petani yang mengikuti program asuransi usahatani padi di Kecamatan Pariaman Timur, sehingga perlu dilakukan analisis keikutsertaan petani. Keikutsertaan petani merupakan faktor yang penting dalam pelaksanaan Asuransi usahatani padi (AUP), Tanpa adanya keikutsertaan petani, program Asuransi usahatani padi tidak akan terlaksana. Jika banyak petani yang ikut serta dalam pelaksanaan program asuransi usahatani padi ini, maka program asuransi usahatani padi untuk mengurangi risiko-risiko yang terjadi pada usahatani para petani dapat terlaksana. Untuk itu, Perlu dilakukan analisis keikutsertaan petani untuk mengetahui pemahaman petani peserta asuransi terhadap Program AUP ini dan alasan petani mengikuti program asuransi usahatani padi, apakah program ini sudah berjalan sesuai dengan harapan petani atau terdapat kendala-kendala selama petani mengikuti program AUP. Alasan dan pemahaman serta kendala yang terjadi selama petani mengikuti program AUP ini akan mempengaruhi cara pandangnya terhadap program AUP dan akan mempengaruhi pengembangan dan keberhasilan program AUP kedepannya..

Berdasarkan uraian diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan program AUP di Kecamatan Pariaman Timur..
2. Bagaimana keikutsertaan petani dalam asuransi usahatani padi di kecamatan Pariaman Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (purposive) karena di daerah ini sudah dijalankannya program asuransi usahatani padi (AUTP) sejak tahun 2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode survey adalah penelitian yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara aktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah (Nazir 2005). Metode survey dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keikutsertaan petani dalam Asuransi Usahatani Padi di Kecamatan Pariaman Timur. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan rumus slovin. Untuk menentukan jumlah responden yang dibutuhkan dalam penelitian ini sehingga dapat diketahui jumlah sampel yang akan diteliti untuk petani yang mengikuti AUTP adalah sebanyak 34 petani. Data dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif. Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai keikutsertaan petani pada Asuransi Usahatani Padi secara mendalam dan komprehensif. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi petani dalam keikutsertaan AUTP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kecamatan Pariaman Timur terletak di Kota Pariaman Provinsi Sumatera Barat dengan luas wilayah 18,50Km². Jumlah Penduduk Kecamatan Pariaman Timur berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2018 berjumlah 15.596 jiwa. Secara umum, di Kecamatan Pariaman Timur jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari pada penduduk laki-laki. Jumlah penduduk perempuan berjumlah 7.914 jiwa, sementara penduduk laki-laki 7.682 jiwa. Bila dibandingkan secara persentase, jumlah penduduk perempuan sekitar 50,83 % dan penduduk Laki-laki sekitar 49,17%. Pencapaian kemajuan tingkat pendidikan di Kecamatan Pariaman Timur tentu tidak terlepas dari keberadaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada, dimana sarana pendidikan sudah ada di berbagai wilayah di Kecamatan Pariaman Timur.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pelaksanaan Program AUTP Di Kecamatan Pariaman Timur

Asuransi Usahatani Padi (AUTP) merupakan perjanjian antara petani dan pihak perusahaan asuransi untuk mengikatkan diri dalam pertanggungan resiko usahatani padi. Di kecamatan Pariaman Timur-Kota Pariaman, AUTP ini sudah mulai dilaksanakan pada April 2016. Berikut merupakan pelaksanaan program AUTP yang dilaksanakan di Kecamatan Pariaman Timur-Kota Pariaman:

1. Pengorganisasian

Dalam penyelenggaraan AUTP, diperlukan Tim untuk mendukung kelancaran proses administrasi dan kegiatan. Pengorganisasian Tim AUTP disusun sebagai berikut

a. Tim Pembina Asuransi Usahatani Padi Provinsi Sumatera Barat

Tim Pembina Asuransi Provinsi mempunyai tugas:

- 1) Menetapkan alokasi target areal tanam yang akan di masing-masing kabupaten/kota.
- 2) Menetapkan kelompok tani penerima bantuan premi 80 % dari Kementerian Pertanian melalui Rekap Daftar Peserta Definitif Peserta AUTP dari setiap kabupaten/kota.
- 3) Mengkoordinasikan pelaksanaan AUTP dengan PT. Asuransi Jasindo Cabang Padang

b. Tim Teknis Asuransi Usahatani Padi Kota Pariaman

Tim Teknis Asuransi Kabupaten/Kota mempunyai tugas sebagai berikut :

1. Membentuk Tim dan melakukan sosialisasi sekaligus menugaskan UPTD dan PPL melakukan pendataan dan pendaftaran calon peserta AOTP
2. Kepala Dinas Pertanian menetapkan Daftar Peserta Definitif sebagai calon penerima bantuan premi 80% AOTP.

c. Tim Teknis Asuransi Usahatani Padi Kecamatan

Tim Teknis Asuransi Kecamatan mempunyai tugas sebagai berikut :

- a. Melakukan sosialisasi AOTP kepada petani/kelompok tani terutama pada kelompok tani pelaksana UPSUS (Pengembangan Jaringan Irigasi, penerima bantuan alsintan, penerima bantuan benih).
- b. Menetapkan calon kelompok tani dan petani peserta AOTP.
- c. Melakukan pendataan dan pendaftaran calon peserta AOTP hingga petani peserta membayar premi swadaya berdasarkan luas areal yang didaftarkan
- d. Memastikan luas areal yang diasuransikan dengan melakukan penghitungan secara cermat.
- e. Mengumpulkan bukti pembayaran premi dari kelompok tani
- f. Kepala UPTD Kecamatan menetapkan Daftar Peserta Sementara sebagai calon penerima bantuan premi 80% AOTP

2. Syarat Mengikuti Asuransi Usahatani Padi (AOTP)

Syarat yang harus dipenuhi oleh petani untuk menjadi peserta AOTP adalah di Kecamatan Pariaman Timur adalah sebagai berikut:

- a. Petani yang akan menjadi peserta AOTP adalah petani yang tergabung dalam kelompok tani. Di Kecamatan Pariaman Timur terdapat sebanyak 1.033 orang petani yang tergabung dalam kelompok tani, petani ini memiliki kesempatan untuk dapat menjadi peserta AOTP.
- b. Petani calon peserta AOTP menyerahkan fotocopy KTP sebanyak 1 rangkap kepada PPL.
- c. Mengisi formulir pendaftaran yang disediakan oleh PPL.
- d. Petani yang menjadi calon peserta AOTP harus melakukan budidaya tanaman padi.
- e. Lahan yang diasuransikan paling luas 2 hektar.
- f. Petani yang akan menjadi peserta AOTP adalah petani pemilik dan petani penggarap sawah.
- g. Lahan sawah yang akan diasuransikan harus terletak pada satu hamparan.

3. Risiko yang Dijamin dalam AOTP

Risiko adalah ketidakpastian atau *uncertainty* yang mungkin melahirkan kerugian (loss). Unsur ketidakpastian ini bisa mendatangkan kerugian dalam asuransi (Abbas Salim: 2005: 4).

Abbas Salim (2015: 4) menyatakan bahwa ketidakpastian yang mendatangkan kerugian tersebut dapat dibagi atas:

- a. Ketidakpastian ekonomi
- b. Ketidakpastian yang disebabkan oleh alam (*uncertainty of nature*) misalnya kebakaran
- c. Ketidakpastian yang disebabkan oleh perilaku manusia (*human uncertainty*) diakibatkan oleh banjir, kekeringan, dan serangan OPT tertentu, dengan batasan-batasan

sebagai berikut :

- a. Banjir
- b. Kekeringan
- c. Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) adalah organisme yang dapat mengganggu dan merusak kehidupan tanaman termasuk di dalamnya :

4. Ganti Rugi dalam AOTP

Ganti rugi diberikan kepada peserta AOTP apabila terjadi banjir, kekeringan atau serangan OPT yang mengakibatkan kerusakan tanaman yang dipertanggungjawabkan dengan kondisi persyaratan :

- a. umur tanaman telah melewati 10 hari setelah tanam (10HST)
- b. intensitas kerusakan mencapai $\geq 75\%$, dan luas kerusakan tersebut mencapai $\geq 75\%$ pada setiap luas petak alami.

5. Penetapan Premi Asuransi Usahatani Padi (AOTP)

Premi asuransi adalah sejumlah uang yang dibayar sebagai biaya untuk mendapatkan

perlindungan asuransi..Total premi asuransi sebesar Rp 180.000/ha/MT. Besaran bantuan premi dari Pemerintah Rp 144.000/ha/MT, dan sisanya swadaya petani Rp 36.000/ha/MT. Jika luas lahan yang diasuransikan kurang atau lebih dari 1 ha, maka besarnya premi (dan ganti rugi) dihitung secara proporsional.

1. Penetapan Harga Pertanggungan dalam AOTP

Dalam AOTP, harga pertanggungan ditetapkan sebesar Rp.6.000.000/ha/MT. Harga pertanggungan ditentukan berdasarkan jumlah premi yang dibayarkan oleh petani dan luas lahan yang diasuransikan.

7. Jangka Waktu Pertanggungan dalam AOTP

Polis asuransi diterbitkan untuk musim tanam dengan jangka waktu pertanggungan dimulai pada tanggal perkiraan tanam dan berakhir pada tanggal perkiraan panen.yang mana untuk satu musim tanam terdiri dari empat bulan.

8. Mekanisme Pelaksanaan Asuransi Usahatani Padi (AOTP)

Mekanisme pelaksanaan asuransi usahatani padi (AOTP) dapat dilihat pada gambar :

Gambar. 1 Mekanisme Pelaksanaan Program Asuransi Usahatani Padi (AOTP) di Kecamatan Pariaman Timur

Sumber : Pedoman Bantuan Premi Asuransi Usaha Tani Padi

Pelaksanaan program AOTP melibatkan pihak berbagai pihak yaitu petani, pemerintah dan perusahaan asuransi pelaksana AOTP yang saling bekerjasama untuk keberlangsungan program tersebut.

1. Pemerintah

Untuk mengatasi kerugian petani, maka pemerintah membantu mengupayakan perlindungan usaha tani dalam bentuk asuransi pertanian, sebagaimana tercantum pada Undang-undang No. 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, yang telah ditindaklanjuti dengan penerbitan Peraturan Menteri Pertanian No. 40 Tahun 2015 tentang Fasilitasi Asuransi Pertanian.

2. Petani/ Kelompok Tani

Dalam skema AOTP ini, tertanggung Asuransi Usahatani Padi adalah kelompok tani (poktan) yang terdiri dari anggota, yakni petani yang melakukan kegiatan usahatani komoditi padi dengan objek pertanggungannya adalah lahan sawah yang digarap oleh petani baik petani pemilik maupun petani penggarap. Petani yang menjadi peserta AOTP berkewajiban membayar premi asuransi kepada perusahaan penanggung (Jasindo) sebanyak Rp 36.000 per hektar

3. PT Asuransi Jasa Indonesia (Jasindo)

PT Asuransi Jasa Indonesia (Jasindo) merupakan perusahaan asuransi milik negara yang ditunjuk oleh pemerintah sebagai asuransi pelaksana dalam program AOTP. Jasindo berperan dalam menerima premi yang dibayarkan oleh petani tertanggung dan memberikan uang ganti rugi kepada petani atas pertanggungan lahan sawah yang diasuransikan oleh petani peserta AOTP jika terjadi gagal panen

dengan intensitas kerusakan sebesar 75% atau lebih.

a. Proses Pendaftaran Calon Peserta AUTP di Kecamatan Pariaman Timur

Gambar. 2 Proses Pendaftaran Calon Peserta AUTP di Pariaman Timur

b. Proses Penyelesaian Klaim

Berikut adalah gambar proses penyelesaian klaim Asuransi Usahatani Padi di Kecamatan Pariaman

Timur :

1) Ketentuan Klaim

Jika terjadi resiko terhadap tanaman yang diasuransikan, kerusakan tanaman atau gagal panen dapat diklaim

2) Persetujuan Klaim

3) Pembayaran Ganti Rugi

Nilai Ganti Rugi = Harga Pertanggungan x Luas Lahan Kerusakan

Contoh perhitungan nilai ganti rugi yang di terima oleh Petani dengan no responden 05 dari kelompok tani kito samolah adalah sebanyak Rp3.000.000 yang terdapat pada (Lampiran.10) yaitu :

Nilai Ganti Rugi = Harga Pertanggungan x Luas Lahan Kerusakan

Nilai Ganti Rugi = Rp6000.000 x 0,5 ha.

Nilai Ganti Rugi = Rp.3000.000.

Keikutsertaan petani dalam asuransi usahatani padi di Kecamatan Pariaman Timur

Keikutsertaan petani merupakan faktor yang penting dalam pelaksanaan Asuransi usahatani padi (AUTP), Tanpa adanya keikutsertaan petani, program Asuransi usahatani padi tidak akan terlaksana. Jika banyak petani yang ikut serta dalam pelaksanaan program asuransi usahatani padi ini, maka program asuransi usahatani padi untuk mengurangi risiko-risiko yang terjadi pada usahatani para petani dapat terlaksana. Alasan dan pemahaman yang terbentuk pada petani akan mempengaruhi cara pandangnya terhadap program AUTP dan akan mempengaruhi pengembangan dan keberhasilan program AUTP kedepannya.

Dalam penelitian analisis keikutsertaan petani dilihat berdasarkan masing-masing topik data terhadap program AUTP sebagai berikut :

a) Pemahaman petani terhadap AUTP

Dalam keikutsertaan petani pada program asuransi usahatani padi diperlukan pemahaman petani dalam memahami asuransi usahatani padi, petani memperoleh sumber informasi mengenai Asuransi Usahatani Padi dari Dinas Pertanian Kota Pariaman dan Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) yang ada di Kecamatan Pariaman Timur. Sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Kota Pariaman dilaksanakan dengan mengundang ketua kelompok tani atau gapoktan ke kantor Dinas Pertanian Kota Pariaman sebagai perwakilan dari kelompok tani karena keterbatasan waktu dan tempat untuk menerima sosialisasi terkait AUTP, selanjutnya ketua kelompok tani atau gapoktan tersebut bertugas untuk menyampaikan informasi mengenai AUTP yang telah ia terima kepada anggota kelompok taninya. Sementara itu, untuk pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan oleh PPL dilaksanakan dengan mengadakan pertemuan antara PPL dengan petani

Kelompok tani di Kecamatan Pariaman Timur yang ikut serta dalam program asuransi usaha tani ini masih banyak yang belum memahami bagaimana tahapan dalam program AUTP. Sedangkan anggota dari kelompok tani tersebut hanya tahu mereka sudah terdaftar sebagai peserta Asuransi Usahatani Padi dan melakukan pembayaran premi sesuai dengan luas lahan yang didaftarkan. Petani tidak memahami tahapan dalam program AUTP dan pentingnya mengikuti asuransi usahatani padi, sehingga petani juga dapat menyadari pentingnya asuransi dalam usahatani padi yang dilakukannya. Dalam pelaksanaan AUTP di Kecamatan Pariaman Timur, yang melakukan sosialisasi mengenai program AUTP adalah PPL Kecamatan Pariaman Timur. Sosialisasi yang kurang maksimal dapat disebabkan karena PPL sebagai narasumber dalam sosialisai memiliki pengetahuan yang kurang mengenai perasuransian sehingga informasi yang disampaikan kepada petani juga menjadi kurang optimal, dan yang melakukan sosialisasi hanya PPL saja, sementara pihak asuransi sendiri yang lebih mengerti dengan perasuransian tidak memberikan sosialisasi secara langsung kepada petani.

Tabel. 1. Pemahaman Petani Responden dalam Asuransi Usahatani Padi di Kecamatan Pariaman Timur.

No	Pemahaman Petani Terhadap AOTP	Jumlah Responden(org)	Persentase(%)
1	Petani responden tidak memahami proses pendaftaran peserta AOTP, Karena selama proses pendaftaran dibantu oleh ketua kelompok tani.	14	41,17
2	Hampir semua petani responden mengetahui jumlah Premi yang harus dibayarkan dan 80% Premi di subsidi oleh pemerintah	31	91,17
3	Petani responden tidak mengetahui tahapan yang dilakukan untuk mengajukan klaim kepada pihak Asuransi, Karena petani banyak dibantu oleh ketua kelompok tani dan PPL.	18	52,94

b) alasan petani mengikuti Program AOTP

Dari beberapa pertanyaan yang diajukan kepada 34 petani responden peserta Asuransi Usaha Tani Padi yaitu alasan petani dalam mengikuti asuransi usaha tani padi, didapatkan beberapa poin alasan yang dikemukakan oleh petani-petani tersebut. Pertama, beberapa petani mengatakan alasan keikutsertaannya menjadi peserta Asuransi Usahatani Padi adalah karena kesadaran sendiri akan pentingnya Asuransi ini dalam kegiatan usahatani mereka, petani tersebut beranggapan apabila terjadi musibah yang tidak terduga atau lahannya diserang hama, mereka bisa mengajukan Klaim kepada pihak asuransi dan akan mendapatkan uang ganti rugi yang dapat mereka gunakan untuk modal pada musim tanam selanjutnya sehingga petani tidak merasa begitu dirugikan akibat gagal panen.

Masih banyak petani yang mengikuti program Asuransi Usaha Tani Padi bukan karena kesaran sendiri, petani mengikuti program Asuransi Usaha Tani Padi hanya karena ikut-ikutan saja dan hanya sedikit yang menyadari pentingnya manfaat Asuransi Usaha Tani Padi. Hal ini terjadi karena sebagian besar petani yang mengikuti program Asuransi Usaha Tani Padi menganggap bahwa menjadi peserta Asuransi Usaha Tani Padi merupakan suatu keharusan yang dilakukan sebagai anggota kelompok tani.

Tabel. 2. Alasan Petani Responden mengikuti Asuransi Usahatani Padi di Kecamatan Pariaman Timur.

No	Alasan Petani mengikuti AOTP	Jumlah Responden(org)	Persentase (%)
1	Petani mengikuti AOTP karena kesadaran sendiri akan pentingnya Asuransi dalam kegiatan usahatani mereka.	9	26,47
2	Karena premi yang dibayarkan terjangkau dan sudah di subsidi pemerintah sebanyak 80%.	12	35,29
3	Petani mengikuti AOTP karena petani sekitar juga mengikuti AOTP.	12	35,29
4	Petani mengikuti AOTP karena petani pernah mengalami gagal panen sehingga petani responden ingin meminimalisir kerugian dalam berusaha tani.	6	17,64

c) Kendala yang dialami petani dalam mengikuti AOTP

Pada pelaksanaan program Asuransi Usaha Tani Padi, terdapat beberapa kendala yang dialami oleh petani peserta Asuransi. Berdasarkan hasil wawancara dengan 34 petani peserta Asuransi Usaha Tani Padi, petani mengemukakan beberapa kendala yang ada dalam keikutsertaannya pada program Asuransi. petani merasa keberatan jika harus menunggu total kerusakan pada lahannya sebanyak 75% per petakan. petani merasa sia-sia membayar premi karena saat telah terjadi kerusakan atau terserang hama pada lahannya meskipun belum mencapai 75% petani tidak bisa mengajukan bantuan Klaim kepada pihak Asuransi. Sebagian petani juga mengkhawatirkan apabila suatu saat bantuan premi akan dihapuskan oleh

pemerintah, hal ini dapat menyebabkan banyak petani tidak mau lagi untuk mengikuti program asuransi jika harus membayar premi sebesar Rp180.000/ha.

Tabel. 3. Kendala yang dialami Petani Responden dalam mengikuti Asuransi Usahatani Padi di Kecamatan Pariaman Timur.

No	Kendala yang dialami Petani dalam mengikuti AOTP	Jumlah Responden (org)	Persentase(%)
1	Petani responden merasa keberatan dengan Persentase kerusakan lahan <75% per petakan sawah untuk mendapatkan Klaim.	24	70,58
2	Saat telah terjadi kerusakan atau serangan hama pada lahan sawah petani, PPL menyarakan untuk mengendalikan kerusakan yang terjadi sehingga akhirnya petani tidak dapat mengajukan klaim dan petani merasa sia-sia mengikuti AOTP.	16	35,29
3	Saat menerima Klaim, petani merasa keberatan dengan uang ganti rugi atau Klaim yang diberikan kepada kelompok tani terlebih dahulu, karena petani merasa harus memberikan sedikit imbalan kepada ketua kelompok tani.	4	11,76
4	Petani responden mengatakan jika suatu saat premi AOTP tidak lagi di subsidi oleh pemerintah, banyak petani yang merasa keberatan dan tidak mampu jika membayar premi sebanyak Rp.180.000/Ha	9	26,47

d) Proses Klaim pada peserta Asuransi Usaha Tani Padi.

Klaim adalah tuntutan ganti rugi karena terjadinya bencana yang berakibat kerugian keuangan bagi tertanggung dan memberi hak kepadanya untuk mengajukan tuntutan ganti rugi kepada penanggung. Klaim yang diberikan dalam program AOTP ini sebesar Rp6.000.000,00/Hektar/Musim Tanam. Klaim diberikan kepada peserta AOTP apabila terjadi banjir, kekeringan dan atau serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) dengan kondisi persyaratan : i) umur padi sudah melewati 10 hari setelah tanam/HST, ii) umur padi sudah melewati 30 hari (teknologi tabela), dan iii) intensitas kerusakan mencapai $\geq 75\%$ dan luas kerusakan mencapai $\geq 75\%$ pada setiap luas petak alami. Pembayaran klaim dilaksanakan paling lambat 14 (empat belas) hari kalender sejak berita acara hasil pemeriksaan kerusakan.

Dalam pelaksanaan program AOTP, petani yang pernah menerima Klaim tidak merasa kesulitan untuk mengikuti tahapan-tahapan yang ada dalam mengajukan Klaim, hal ini karena petani banyak dibantu oleh ketua kelompok tani dan juga PPL yang ada di kecamatan Pariaman Timur. Namun beberapa dari petani yang belum pernah mendapatkan Klaim mengatakan keberatan, disebabkan mereka harus menunggu kerusakan dengan intensitas 75%, karena saat petani mengalami kerusakan lahan di atas 50% saja mereka sudah merasa rugi akan tetapi mereka tidak bisa untuk mengajukan Klaim kepada pihak AOTP.

Tabel. 4. Proses Klaim pada Petani Responden dalam Asuransi Usahatani Padi di Kecamatan Pariaman Timur.

No	Proses Klaim pada AOTP	Jumlah Responden(org)	Persentase(%)
1	6 orang petani responden pernah menerima Klaim dari pihak Asuransi, proses penyelesaian Klaim berjalan dengan baik karena PPL membantu petani selama mengurus prosesnya tersebut.	6	17,64
2	Pembayaran uang ganti rugi atau Klaim yang akan diberikan kepada petani dilaksanakan paling lambat 14 hari sejak berita acara hasil kerusakan, pada hal ini petani yang pernah mendapatkan klaim tidak mengalami masalah karena pembayaran klaim di bayar tepat pada waktunya.	6	17,64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian diperoleh kesimpulan, Pelaksanaan program AUTP di Kecamatan Pariaman Timur yang mulai diterapkan sejak April 2016 telah dilaksanakan sesuai dengan pedoman pelaksanaan, petani di Kecamatan Pariaman Timur yang ikut serta dalam program asuransi usaha tani ini masih banyak yang belum memahami bagaimana tahapan dalam program AUTP. Petani merasa keberatan jika harus menunggu total kerusakan pada lahannya sebanyak 75% per petakan. petani merasa sia-sia membayar premi karena saat telah terjadi kerusakan atau terserang hama pada lahannya meskipun belum mencapai 75% petani tidak bisa mengajukan bantuan Klaim kepada pihak Asuransi. Selanjutnya ada hal yang dikhawatirkan yang memungkinkan kelancaran program terganggu dalam jangka waktu yang lama karena petani cenderung berpikir tidak mau mengikuti program AUTP lagi jika tidak ada subsidi premi dari pemerintah.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, adapun saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini antara lain, PT. Jasindo cabang Padang berkoordinasi dengan Dinas Pertanian Provinsi Sumatera Barat dan Dinas Pertanian Kota Pariaman untuk melakukan sosialisasi secara langsung dengan frekuensi yang lebih banyak dan metode yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman petani mengenai AUTP serta untuk meningkatkan kesadaran mereka akan manfaat AUTP sebagai penjamin bagi risiko gagal panen yang mungkin mereka hadapi. Bagi pemerintah dan pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan program AUTP ini melakukan tindakan-tindakan untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program AUTP ini seperti mempertimbangkan kembali ketentuan yang telah dibuat oleh pihak Asuransi mengenai ketentuan luas kerusakan yang dijamin <75%, karena petani merasa keberatan dengan hal ini dan menambah tenaga kerja terutama untuk memberikan sosialisasi kepada petani mengenai manfaat yang akan diperoleh apabila mengikuti AUTP, serta memberikan kemudahan kepada petani dalam hal proses pengurusan klaim AUTP.

DAFTAR PUSTAKA

- Nazir, Moh. 2011. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia
- Pasaribu, M. et al (2016). Penerapan Asuransi Pertanian di Indonesia. <http://www.litbang.pertanian.go.id/buku/reformasi-kebijakan-menuju/BAB-IV-9.pdf>. Diakses pada 10 Agustus 2018.
- Peraturan Menteri Pertanian. 2016. Pedoman Bantuan Premi Asuransi Usahatani Padi. Nomor 02/Kpts/SR.220/B/01/2016.
- Badan Pusat Statistik Kota Pariaman. 2016. Statistik Daerah Kecamatan Pariaman Timuri. <https://pariamankota.bps.go.id/> [diakses 20agustus 2018].